

Nama : Arnesta Az Zahra

NPM : 2313031066

Kelas : C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Resume BAB 3 Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Berdasarkan Kasus

Bab 3 buku *Metodologi Penelitian Pendidikan Berbasis Kasus* membahas tentang **kerangka teoritis, kerangka pikir, dan hipotesis**, yang merupakan fondasi konseptual dalam penelitian ilmiah. Bab ini menjelaskan bahwa setiap penelitian harus memiliki dasar teori yang kuat, alur berpikir yang logis, dan dugaan sementara yang dapat diuji. Ketiga elemen ini saling berkaitan dalam membantu peneliti memahami, menjelaskan, dan memecahkan permasalahan penelitian secara sistematis dan terarah.

Bagian pertama membahas **kerangka teoritis**, yaitu landasan konseptual yang berisi kumpulan teori, konsep, dan proposisi yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Kerangka teoritis digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, memprediksi hubungan antarvariabel, serta membantu dalam perumusan hipotesis dan penyusunan instrumen penelitian. Teori berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan fenomena yang diamati, memberikan arah dalam pengumpulan dan analisis data, serta memastikan bahwa penelitian memiliki pijakan ilmiah yang jelas. Dalam penelitian kuantitatif, teori berperan penting untuk menguji dan memverifikasi hipotesis, sedangkan dalam penelitian kualitatif, teori digunakan untuk membandingkan dan menafsirkan data empiris yang ditemukan di lapangan.

Selanjutnya dijelaskan tentang **kerangka pikir (kerangka konseptual)**, yaitu alur logis yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel berdasarkan teori-teori yang relevan. Kerangka pikir merupakan hasil sintesis dari berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan arah pemikiran peneliti dalam menjawab masalah penelitian. Fungsinya adalah untuk menghubungkan antara teori dengan data yang akan dikumpulkan. Penyusunan kerangka pikir dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan paradigma teoritis yang digunakan, menjelaskan hubungan antarvariabel secara deduktif, memberikan argumentasi teoritis, dan merumuskan model penelitian dalam bentuk bagan atau uraian naratif. Dengan kerangka pikir, peneliti dapat memperjelas arah penelitian serta menghindari tumpang tindih konsep dalam proses analisis data.

Bagian ketiga membahas **hipotesis**, yaitu dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel yang perlu diuji kebenarannya melalui data empiris. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *hupo* berarti sementara dan *thesis* berarti pernyataan. Hipotesis berfungsi sebagai panduan dalam proses penelitian, terutama dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis muncul dari teori dan hasil penelitian sebelumnya, kemudian dirumuskan sebagai pernyataan yang dapat diuji melalui observasi dan analisis statistik. Ada beberapa bentuk hubungan yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis, yaitu:

1. **Hubungan asimetris**, ketika satu variabel memengaruhi variabel lain.
2. **Hubungan simetris**, ketika dua variabel muncul bersamaan tanpa pengaruh langsung.
3. **Hubungan timbal balik (reciprocal)**, ketika dua variabel saling memengaruhi satu sama lain.

Hipotesis memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya sebagai pedoman dalam menentukan fokus penelitian, memberikan batasan terhadap ruang lingkup kajian, menjadi dasar pengumpulan data, serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Tahapan penyusunan hipotesis meliputi: identifikasi masalah, perumusan hipotesis awal (preliminary hypothesis), pengumpulan data, formulasi hipotesis yang lebih spesifik, pengujian hipotesis, dan penerapan hasilnya.

Bagian akhir bab ini menjelaskan **hubungan antara kerangka teoritis, kerangka pikir, dan hipotesis**. Ketiganya membentuk struktur berpikir ilmiah yang saling mendukung. Kerangka teoritis memberikan dasar konseptual dan teoritis, kerangka pikir menguraikan logika hubungan antarvariabel secara sistematis, sedangkan hipotesis menjadi bentuk konkret dari hubungan tersebut yang dapat diuji secara empiris. Teori yang kuat akan menghasilkan kerangka pikir yang jelas, dan dari kerangka pikir tersebut akan lahir hipotesis yang tepat. Oleh karena itu, penyusunan ketiga komponen ini harus dilakukan secara konsisten dan logis agar penelitian memiliki arah yang jelas, validitas teoritis yang kuat, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.